

A. Pengertian dan Kriteria Produktivitas Sekolah

Kajian sejumlah literatur yang membahas tentang produktivitas sekolah akan dijumpai rumusan yang bermacam-macam. Produktivitas Sekolah menurut Prince George County Public Schools (Taylor, 1990) adalah sekolah yang semua sumber dayanya diorganisasikan dan dimanfaatkan untuk menjamin semua siswa, tanpa memandang ras, jenis kelamin, maupun status sosial-ekonomi, dapat mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah itu. Rumusan pengertian ini lebih diorientasikan pada pengoptimalan pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana termuat dalam kurikulum.

Pengertian lain tentang produktivitas sekolah dikemukakan oleh Cheng (1996), yakni sekolah efektif menunjukkan kepada kemampuan sekolah dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik fungsi ekonomis, fungsi sosial-ekonominya, fungsi politis, fungsi budaya maupun fungsi pendidikan. Fungsi ekonomis sekolah adalah memberi bekal kepada siswa agar dapat melakukan aktivitas ekonomi sehingga bekal kepada siswa agar dapat melakukan aktivitas ekonomi sehingga dapat hidup sejahtera. Fungsi sosial sekolah adalah sebagai media bagi siswa untuk beradaptasi dengan kehidupan masyarakat. Fungsi politis sekolah adalah sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Fungsi budaya adalah media untuk melakukan transmisi dan

transformasi budaya. Adapun fungsi pendidikan adalah sekolah sebagai wahana untuk proses pendewasaan dan pembentukan kepribadian siswa.

Sekolah harus dipahami sebagai satu kesatuan sistem pendidikan yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pada diri siswa tidak dapat diserahkan hanya kepada kegiatan belajar-mengajar (KBM) di kelas, melainkan kepada iklim kehidupan dan budaya sekolah secara keseluruhan. Setiap sekolah sebagai suatu kesatuan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar kepada seluruh siswanya.

Manajemen sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengerahan tindakan, dan pengendalian) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Tindakan-tindakan manajemen tersebut bersumber kepada kebijakan dan peraturan-peraturan yang disepakati bersama yang diwujudkan dalam bentuk sikap, nilai, dan perilaku dan seluruh orang yang terlibat di dalamnya. Tindakan-tindakan manajemen tidak berlangsung dalam satu isolasi, melainkan terjadi dalam satu keutuhan kompleksitas sistem. Apabila dilihat dalam perspektif ini, dimensi dan indikator sekolah efektif dapat dijabarkan sebagai berikut :

- (a) Mutu mengajar guru. Aspek ini merupakan refleksi dari kinerja profesional guru yang ditunjukkan dalam penguasaan bahan ajar,

metode dan teknik/pendekatan mengajar untuk mengembangkan interaksi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar, melaksanakan evaluasi hasil belajar. Indikator mutu mengajar, catatan khusus siswa bermasalah, program pengayaan, analisis tes hasil belajar, dan sistem informasi kemajuan/prestasi belajar siswa.

- (b) Kelancaran layanan belajar mengajar sesuai dengan jadwal. Layanan belajar mengajar merupakan *core business* sekolah. Bagaimana kelancaran indikator penting sesuai dengan jadwal yang telah disusun merupakan indikator penting kinerja manajemen sekolah efektif.
- (c) Umpan balik yang diterima siswa mengenai pekerjaannya. Siswa sepatutnya memperoleh umpan balik yang menyangkut mutu pekerjaannya, seperti hasil ulangan, ujian, atau tugas-tugas yang telah dilakukannya.
- (d) Layanan keseharian guru terhadap siswa. Untuk kepentingan pengajaran atau hal lainnya, murid memerlukan menemui gurunya untuk berkonsultasi. Kesiediaan guru untuk melayani konsultasi siswa sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar.
- (e) Kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru pada khususnya dan layanan sekolah pada umumnya. Siswa merupakan kastemer primer di sekolah, dan oleh karenanya mereka sepatutnya

mendapatkan kepuasan atas setiap layanan yang ia terima di sekolah. Tidak perlu diragukan bahwa kepuasan yang dirasakan para siswa akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

- (f) Kenyamanan ruang kelas sebagai tempat belajar. Ruang kelas yang baik memenuhi kriteria ventilasi, tata cahaya, kebersihan, kerapian, dan keindahan akan membuat para penghuninya merasa nyaman dan aman berada di dalamnya.
- (g) Ketersediaan fasilitas belajar, seperti untuk kepentingan olah raga, kesenian atau fasilitas lainnya yang menunjang mutu pengalaman belajar siswa. Sebagai “a place for better learning”, sekolah memiliki kewajiban menyediakan setiap fasilitas yang mendukung implementasi kurikulum, seperti laboratorium, perpustakaan, fasilitas olah raga, kesenian, dan fasilitas lainnya untuk pengembangan aspek-aspek kepribadian.
- (h) Kesempatan siswa menggunakan berbagai fasilitas sekolah. Sesungguhnya sekolah didirikan untuk melayani para siswa yang belajar, dan oleh karenanya para siswa hendaknya diperlukan sebagai pihak yang harus menikmati penggunaan setiap fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti fasilitas olah raga, kesenian dalam segala bentuknya, ruang serba guna, mushola/masjid, laboratorium, perpustakaan, komputer, internet, dan lain sebagainya.

Ciri-ciri dan indikator produktivitas sekolah itu ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Ciri-Ciri Dan Indikator Produktivitas Sekolah

CIRI-CIRI	INDIKATOR
Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik	Tujuan Sekolah : <ul style="list-style-type: none"> • Dinyatakan secara jelas • Digunakan untuk pengambilan keputusan • Dipahami oleh siswa, guru dan staf.
Pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah	Kepala sekolah: <ul style="list-style-type: none"> • bisa dihubungi dengan mudah • bersikap responsive kepada guru, staf dan siswa • responsive kepada orang tua dan masyarakat • melaksanakan kepemimpinan yang terfokus pada pembelajaran • menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal.
Ekspektasi guru dan staf tinggi	Guru dan Staf: <ul style="list-style-type: none"> • yakin bahwa semua siswa bisa belajar dan berprestasi • menekankan pada hasil akademis • memandang guru sebagai penentu terpenting bagi keberhasilan siswa.
Ada kerja sama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat	Sekolah: <ul style="list-style-type: none"> • komunikasikan secara positif dengan orang tua • memelihara jaringan dukunga orang tua • orang tua dan masyarakat • berbagai tanggung jawab untuk menegakan disiplin dan mempertahankan keberhasilan • menghadiri acara-acara penting di sekolah.
Adanya iklim positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar	Sekolah: <ul style="list-style-type: none"> • rapi, bersih, dan aman secara fisik • dipelihara secara baik • memberi penghargaan kepada yang berprestasi • memberi penguatan terhadap perilaku positif siswa. Siswa: <ul style="list-style-type: none"> • mentaati aturan sekolah dan aturan pemerintah daerah. • Menjalankan tugas/kewajiban tepat waktu.
Kemajuan siswa sering dimonitor	Guru memberi siswa : <ul style="list-style-type: none"> • Tugas yang tepat • Umpan balik secara cepat (segera)

	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berpartisipasi di kelas secara optimal • Penilaian hasil belajar dari berbagai segi.
<p>Menekankan kepada keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan aktivitas yang esensial.</p>	<p>Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan hal yang terbaik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik yang bersifat akademis maupun non akademis. • Memperoleh berbagai keterampilan yang esensial <p>Kepala sekolah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan komitmen dalam mendukung program keterampilan esensial <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima bahan yang memadai untuk mengajarkan keterampilan yang esensial.